

BAB III

MATODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*). Penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi (*dependent*) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (*independent*), Indriantoro dan Supomo, (2002:27) dalam Shintadevi (2015:89).

Strategi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan data kualitatif adalah jumlah responden yang menjawab kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perusahaan jasa pengendalian hama PT. ATRINDO ASIA GLOBAL (AAG Pest Control). Untuk menyelesaikan penelitian, peneliti membutuhkan waktu kurang lebih 5 bulan yang dimulai dari Agustus hingga Desember 2017.

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Keandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan (*dependent*)

Keandalan yang merupakan variabel dependen adalah kemampuan informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Sedangkan ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005). Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, yang diadaptasi dari Indriasari (2008) yang telah dikembangkan, yang masing-masing variabel diukur

dengan model skala Likert Empat poin, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, mempunyai skor 1, (2) Tidak Setuju, mempunyai skor 2, (3) Netral, mempunyai skor 3, (4) Setuju, mempunyai skor 4 dan (5) Sangat Setuju, mempunyai skor 5, Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pernyataan dan pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

3.2.2 Pemanfaatan Teknologi Informasi (*independent*)

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal dari komputer (mainframe, mini, micro), perangkat lunak (software), database, jaringan (internet, intranet), electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al. , 2000). Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat (Hamzah, 2009 dalam Winidyaningrum, 2010). Pengukuran

variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, dengan model skala Likert Empat poin. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

3.2.3 Sistem Informasi Akuntansi (*independent*)

Sistem Pengendalian Intern (SPI) merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (fraud). Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, dengan model skala Likert Empat poin. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

3.3 Instrumen Penelitian

Adapun penjelasan mengenai dimensi variabel, indikator variabel, dan skala pengukuran dijelaskan pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Pemanfaatan Teknologi Informasi	1. Software aplikasi 2. Proses akuntansi secara komputerisasi 3. Software sesuai peraturan perundangan 4. Laporan akuntansi dan manajerial yang terintegrasi 5. Pemeliharaan peralatan 6. Perbaikan peralatan yang rusak/usang	1. Subbagian keuangan/akuntansi memiliki software aplikasi untuk melaksanakan tugas, seperti : Microsoft Excel, ACCURATE, dan sebagainya. 2. Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi. 3. Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. 4. Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi. 5. Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur. 6. Peralatan yang rusak/usang didata	Skala Linkert

			dan segera diperbaiki tepat pada waktunya.	
2.	Sistem Informasi Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standard Operating Procedure (SOP) 2. Pemisahan wewenang 3. Dokumen dan catatan yang memadai 4. Tindakan disiplin atas pelanggaran 5. Pembatasan akses 6. Langkah-langkah pencegahan kerusakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggaraan kegiatan pengelolaan keuangan telah dibuatkan Standard Operating Procedure (SOP). 2. Adanya pemisahan wewenang secara tepat untuk melakukan suatu kegiatan atau transaksi. 3. Pembuatan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai. 4. Terdapat tindakan disiplin yang tepat atas penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur, atau pelanggaran terhadap aturan perilaku. 5. Pembatasan akses ke perangkat lunak sistem berdasarkan tanggung jawab pekerjaan dan dokumentasi atas otorisasi akses. 6. Terdapat langkah-langkah pencegahan dan minimalisasi potensi kerusakan dan terhentinya operasi komputer. 	Skala Linkert
3.	Keandalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transaksi keuangan yang jujur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transaksi keuangan disajikan secara jujur dan 	Skala Linkert

		<p>dan wajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Neraca 3. Laporan Laba Rugi 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Informasi dapat diuji 7. Rekonsiliasi secara periodik 8. Informasi untuk kebutuhan umum 	<p>wajar dalam laporan keuangan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Neraca disajikan. 3. Laporan laba rugi dapat disajikan. 4. Laporan arus kas disajikan. 5. Catatan atas laporan keuangan disajikan. 6. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji. 7. Rekonsiliasi dilakukan secara periodik antara catatan akuntansi dengan catatan bank atau catatan pihak eksternal yang membutuhkan konfirmasi atau rekonsiliasi. 8. Informasi keuangan diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu. 	
4.	Ketepatanwaktuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya informasi 2. Laporan yang sistematis 3. Penyampaian laporan yang teratur dan sistematis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi segera tersedia ketika dibutuhkan. 2. Laporan-laporan seperti : laporan harian, laporan mingguan, laporan bulanan, laporan semester, dan laporan tahunan 	Skala Linkert

			<p>sering disediakan secara sistematis dan teratur.</p> <p>3. Laporan-laporan berikut disampaikan secara sistematis dan teratur :</p> <p>a. Laporan Keuangan tahunan</p> <p>b. Laporan laba rugi</p> <p>c. Neraca</p> <p>d. Laporan arus kas</p> <p>3. Catatan atas laporan keuangan</p>	

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala pengukuran yang mempunyai selisih sama antara satu pengukuran dengan pengukuran yang lain.

3.4 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT Atrindio Asia Global perusahaan jasa pengendalian hama, 2 bagian inti yang wajib diteliti yaitu divisi keuangan terdiri dari 20 staff keuangan, divisi teknologi informasi (IT) terdiri dari 3 staff IT, dan 26 staff administrasi untuk kepentingan penelitian ini yang akan dijadikan responden. Karena penelitian ini adalah studi kasus, maka teknik sampling yang digunakan adalah teknik sensus, yaitu seluruh populasi dijadikan anggota sampel sehingga jumlah sampel yang diteliti. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012,96). Tujuan penelitian sensus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Jumlah kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 50 kuesioner, yang didistribusikan langsung oleh peneliti kepada responden.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara). Data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden, yaitu kepala dan staf sub bagian akuntansi serta admin supporting financial keuangan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari responden berdasarkan pertanyaan yang akan dijawab langsung oleh subjek penelitian “pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan”.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Skala merupakan penempatan nomor atau simbol lain untuk mengkarakteristikan suatu objek menurut aturan yang telah dispesifikasikan, sedangkan *scaling* adalah membuat sebuah rangkaian kesatuan (*continuum*) dimana objek yang diukur dilokasikan (Malhotra, 2004). Teknik skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala nominal, skala ordinal dan skala interval berupa skala likert.

- a) Skala nominal adalah skala yang digunakan hanya sebagai label atau tanda untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi suatu objek korespondensi antara angka dengan objek tersebut. Angka yang digunakan hanya untuk mengidentifikasi tanpa menyatakan bahwa 1 lebih tinggi dari 2 dan sebagainya.
- b) Skala ordinal adalah skala ranking dimana nomor digunakan pada objek untuk menunjukkan karakteristik yang dimiliki. Hal ini memungkinkan untuk mengetahui apakah objek memiliki karakteristik yang lebih/kurang dari objek yang lain.
- c) Skala interval adalah skala yang diperoleh dengan cara pengukuran, dimana jarak dua titik sudah diketahui dan hal ini yang membedakan dengan skala ordinal dimana jarak dua titik tidak diperhatikan. Skala interval yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang

fenomena sosial. Rancangan skala tersebut merupakan skala likert 5 poin, dengan interval 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah survey secara langsung kepada kepala serta jajaran staff divisi keuangan dan teknologi informasi serta staff admin lainnya yang bekerja di PT Atrindo Asia Global. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab atau daftar isian yang harus diisi oleh responden (Azwar,1998). Kuesioner dalam penelitian ini memiliki 32 pertanyaan untuk minimal dengan target penelitian 50 responden dengan tujuan untuk meneliti pentingnya pemanfaatan teknologi yang baik dan optimal serta kepatuhan karyawan untuk mengikuti standarisasi sistem informasi yang berlaku demi kualitas handal dan ketepatanwaktuan dari laporan keuangan yang nantinya dihasilkan untuk sebagai informasi kepada pemangku kepentingan.

Kuesioner merupakan serangkaian daftar pertanyaan untuk memperoleh informasi dari responden yang akan digunakan dalam proses penelitian. Kuesioner penelitian itu dibuat untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pendapat atau persepsi jajaran staff akuntansi, staff IT dan seluruh administrasi dari PT. Atrindo Asia Global. Pada penelitian ini responden diminta secara sukarela untuk mengisi kuesioner ditempat (*self-administered questionnaire*) dan mengembalikannya secara langsung pada peneliti. Selain itu, kuesioner juga disebarakan melalui media elektronik berupa *email*.

Pertanyaan yang terdapat pada kuesioner merupakan pertanyaan terstruktur (*structured questions*), yaitu pertanyaan dengan serangkaian alternatif jawaban yang merupakan adaptasi dari jurnal penelitian yang dirujuk peneliti dan dari riset sekunder. Pada penelitian kali ini, kuesioner terdiri dari beberapa bentuk dasar desain kuesioner, yaitu:

1. *Unstructured Questions*

Berbentuk *open-ended questions* yang memberikan kebebasan bagi responden dalam menjawab dengan cara mereka sendiri.

2. *Structures Questions*

Suatu bentuk pertanyaan dengan berbagai alternatif pilihan atau jawaban kepada responden.

- a. *Multiple-Choice Questions*, peneliti memberikan pilihan jawaban dan responden diminta untuk memilih satu atau lebih alternatif yang telah diberikan.
- b. *Dichotomous Questions*, bentuk pertanyaan yang hanya memberikan dua alternative jawaban, ya atau tidak.
- c. *Scaled responses questions*, suatu bentuk pertanyaan yang menggunakan skala dalam mengukur dan mengetahui sikap responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dari sudut pandang responden.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Umar (2001) mengatakan skala Likert berhubungan dengan pertanyaan tentang persepsi seseorang terhadap sesuatu. Responden diminta untuk mengisi pertanyaan dalam skala ordinal berbentuk verbal dalam jumlah kategori tertentu, meliputi :

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.7 Metode Analisis

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah data dalam menghasilkan jawaban pada tujuan penelitian. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu :

1. Analisis awal (uji instrumen/kuesioner)
2. Analisis Deskriptif
3. Uji asumsi klasik
4. Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*)
5. Pengujian hipotesis

Semua tahapan-tahapan tersebut menggunakan software SPSS *Statistics 23 for Windows*.

3.7.1 Analisis Awal

Tahapan awal ini dilakukan untuk menganalisis apakah kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian layak atau tidak, dengan cara melakukan pengecekan kelengkapan kuesioner secara keseluruhan. Menurut Malhotra (2007), salah satu alasan kuesioner dikatakan tidak layak jika jawaban yang diberikan responden tidak cukup bervariasi atau menunjukkan *central tendency*.

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengukur seberapa baik konsep penelitian didefinisikan oleh variabel pengukuran yang digunakan (Hair, Anderson, Tatham, & Black, 2006). Suatu dimensi dikatakan valid jika indikator atau dimensi tersebut mencapai tujuan hipotesis dengan tepat (Malhotra, 2007). Hasil uji validitas dapat dinilai dari nilai *KMO (Kaiser-Meyer-Olkin)* dan nilai signifikansi *Bartlett's*. Cara pengukuran validitas di penelitian ini menggunakan perhitungan korelasi antara pertanyaan pada kuesioner dengan skor *r hitung* > *r tabel* dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5% maka kuesioner dikatakan valid.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengukur konsistensi dan reliabilitas pertanyaan-pertanyaan kuesioner terhadap variabelnya. Pertanyaan tersebut dianggap *reliable*, konsisten, dan relevan terhadap variabel atau faktor dalam penelitian jika uji *Cronbach's alpha* sama dengan atau lebih besar dari 0,6 (Malhotra, 2007).

3.7.2 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2013), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data

demografi tersebut antara lain: jabatan, lama pengalaman bekerja, lama menekuni keahlian khusus, keahlian khusus, latar belakang pendidikan, serta gelar professional lain yang menunjang bidang keahlian. Alat analisis ini disajikan dengan menggunakan table distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dari standar deviasi (Trihendradi, 2013 :3-5)

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dan pengujian hipotesis harus terhindar dari penyimpangan asumsi klasik. Uji penyimpangan klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan normalitas data. Sedangkan uji autokorelasi tidak dilakukan karena data dalam penelitian ini adalah data *cross section* dan bukan data *time series*.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2002 dalam Ismawanti, 2008). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang bersifat normal atau mendekati normal.

Untuk melakukan uji normalitas salah satunya adalah dengan menggunakan analisis grafik normalitas. Uji ini dilakukan dengan pendekatan *normal probability plot*, dimana distribusi kumulatif nilai data aktual dibandingkan dengan nilai kumulatif distribusi normal. Distribusi normal membentuk garis diagonal lurus. Selanjutnya nilai data yang diplot dibandingkan dengan diagonal. Apabila data berdistribusi normal, maka garis yang merepresentasikan distribusi data aktual akan berdekatan mengikuti garis diagonal (Hair et al. 2006 dalam Irmansah, 2012).

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2002 dalam

Ismawanti, 2008). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Shelomita, 2010). Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Model regresi yang bebas multikolinieritas :

- a) Mempunyai angka tolerance di atas angka 0,1
- b) Bila nilai VIF di bawah angka 10

Tujuannya adalah supaya tidak terjadi hubungan antar variabel independen sehingga hasil lebih obyektif.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyebaran atau pencaran dari variabel-variabel (Ghozali, 2002 dalam Ismawanti, 2008). Selain itu menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ghozali (2002) mengatakan bahwa salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Dimana,

Y_1 = variabel dependen

X_1, X_2, \dots, X_n = variabel independen

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah *Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)* dan *Sistem Informasi Akuntansi (X2)*, sedangkan variabel dependen adalah *Kualitas Laporan Keuangan (Y1)*, sehingga persamaan regresi berganda estimasinya:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana,

Y_1 = *Kualitas Laporan Keuangan*

α = Konstanta dari persamaan regresi

β_1 = koefisien regresi dari variable X_1 , *Pemanfaatan Teknologi Informasi*

β_2 = koefisien regresi dari variable X_2 , *Sistem Informasi Akuntansi*

X_1 = *Pemanfaatan Teknologi Informasi*

X_2 = *Sistem Informasi Akuntansi*

e = Variabel pengganggu

3.7.5 Pengujian Hipotesis

a) Pengujian Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah.

Untuk regresi I :

- 1) Membuat hipotesis untuk kasus pengujian t-test di atas, yaitu :
 - A. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh X_1, X_2 terhadap Y_1 .
 - B. $H_A : \beta_i \neq 0$, artinya ada pengaruh X_1, X_2 terhadap Y_1 .
- 2) Menentukan t hitung
- 3) Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 % atau taraf signifikansi sebesar 5 % maka jika t hitung memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan model dari variabel-variabel yang digunakan mampu menjelaskan fenomena yang dianalisis. Apakah variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat. Kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah dengan melihat besarnya nilai t penelitian, apabila t penelitian $>$ t tabel maka hipotesis diterima, sedangkan apabila t penelitian $<$ t tabel maka hipotesis ditolak. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% atau dengan tingkat kepercayaan 95%.

b) Uji Simultan (Uji F)

Digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan model dari variabel-variabel yang digunakan mampu menjelaskan fenomena yang dianalisis. Apakah variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat.

Untuk regresi I :

- 1) Membuat hipotesis untuk kasus uji F, yaitu :
 - A. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh X_1, X_2 terhadap Y_1 .
 - B. $H_A : \beta_i \neq 0$, artinya ada pengaruh X_1, X_2 terhadap Y_1 .

- 2) Menentukan F hitung
- 3) Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 % atau taraf signifikansi sebesar 5 % maka :
 - A. Jika F hitung memiliki signifikansi kurang dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel terikat
 - B. Jika F hitung memiliki signifikansi lebih dari 5%, maka H_0 diterima, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikat
- c) Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur kebenaran penggunaan model analisis regresi. Jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka variabel bebas makin mendekati hubungan dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Dari koefisien determinasi ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y1, yang biasanya dapat dinyatakan pula dalam prosentase.